

**MENURUNNYA JUMLAH TENAGA KERJA PRODUKTIF JEPANG
SEBAGAI DAMPAK DARI MENINGKATNYA JUMLAH POPULASI
KOUREIKA SHAKAI (高齢化社会) DAN *SHOUSHIKA*(少子化) DI JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Oleh

Ni Putu Candrawati

06110067



**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2010**

FAKULTAS SATRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

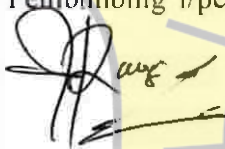
Halaman pengesahan

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**MENURUNNYA JUMLAH TENAGA KERJA PRODUKTIF JEPANG
SEBAGAI DAMPAK DARI MENINGKATNYA JUMLAH POPULASI
KOUREIKA SHAKAI (高齢化社会) DAN SHOUSHIKA (少子化) DI JEPANG**

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 6 Agustus 2010 dihadapan Panitia ujian skripsi sarjana fakultas sastra Jepang

Pembimbing I/penguji



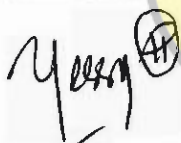
Indun Roosiani, S.S, M.Si.

Ketua panitia/penguji



Dra. Purwani Purawiardi, M.Si

Pembaca/penguji

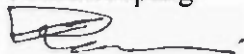


Yessy Harun, S.S, M.Pd

Disahkan Oleh :

Ketua Program studi

Sastra Jepang



Rini Widiarti, S.S, M.Si

Dekan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A.

FAKULTAS SATRA

FAKULTASSATRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA

Halaman Pernyataan :

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**MENURUNNYA JUMLAH TENAGA KERJA PRODUKTIF JEPANG
SEBAGAI DAMPAK DARI MENINGKATNYA JUMLAH POPULASI
KOUREIKA SHAKAI (高齢化社会) DAN *SHOUSHIKA* (少子化) DI JEPANG**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan ibu Indun Roosiani, S.S, M, Si sebagai pembimbing pertama dan ibu Yessy Harun, S.S, M, Pd sebagai pembimbing kedua, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain sebagian atau seluruhnya, dan sepenuhnya menjadi Tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Ni Putu Candrawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dalam proses penulisan skripsi ini yang berjudul **"MENURUNNYA JUMLAH TENAGA KERJA PRODUKTIF JEPANG SEBAGAI DAMPAK DARI MENINGKATNYA JUMLAH POPULASI *KOUREIKA SHAKAI* (高齢化社会) DAN *SHOUSHIKA*(少子化) DI JEPANG."** penulis banyak menemui hambatan tetapi berkat adanya dukungan dan kontribusi baik moril maupun materil dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, maka izinkanlah penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan yang sangat berarti, baik pada saat perkuliahan maupun dalam penyusunan skripsi ini :

1. Ibu Indun Roosiani,S.S,M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dalam memberikan bimbingan serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Yessy Harun,S.S,M.Pd selaku pembaca skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membaca tulisan ini dan memberikan saran dan kritik yang berguna kepada penulis.
3. Ibu Dr.Hj.Albertine S.Minderop,M.A.Selaku Dekan Fakultas Sastra.
4. Ibu Rini Widiarti,S.S,M.Si selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang.

5. Ibu Dra. Purwani Purawiardi.M.Si selaku ketua sidang/penguji skripsi.
6. Para Dosen Universitas Darma Persada yang telah banyak memberikan ilmu yang sangat berguna khususnya kepada Kun M.permata sari sekaligus merangkap sebagai pembimbing akademik.
7. Segenap stafperpustakaan Universitas Darma Persada.
8. Segenap staff Sekretariat yang telah memberikan bantuan-bantuan yang dibutuhkan penulis.
9. Kedua orang tua saya yang tercinta ,mama papa yang dengan sabar dan tiada lelah memberikan doa dan perhatian hingga skripsi ini selesai.
10. Adik ku tersayang Kadek Surya Sumerta dan teman terdekatku Iwayan Mudiarta terima kasih selalu memberikan semangat dan dukungan untuk saya.
11. Para sahabat : Siwi, Dana, Agung, Daoez, Azizah, Mariatul, Takira, Sawi, Ve, Rifky, Yiyin, Mba Ayu, Mba Dina, Mba Putu ari, Dwi, Metha, Fitri, Selvi, Rahmad, Hendra, Chyntia, Irma, terimakasih atas supportnya selama ini.
12. Teman-teman seperjuangan dalam penyelesaian skripsi: Siwi, Itin, Vika, Pipit, Imonk, Putri, vini, Anna, Virgie, Duwi, Rani, Shinta, Arlene, Andika

Pribadi, Aisah, Andika Saputra, Ivonne, Fatasha, Wahyuni, Atika, Abdurauf yusuf, Tyas, Muli.

Dan semua pihak yang sudah rela, ikhlas dan tiada pernah lelah serta mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya, tiada kata lain dan pantas selain terima kasih banyak. Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan pada khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi Jurusan Sastra Jepang.

Jakarta 2010

Penulis

ABSTRAK

Ni Putu Candrawati 06110067 : "Menurunnya Jumlah Tenaga Kerja Produktif Jepang Sebagai Dampak Dari Meningkatnya Jumlah Populasi *Koureika Shakai* dan *Shoushika* Di Jepang" Skripsi, Jakarta : Jurusan Jepang Fakultas Sastra Univrsitas Darma Persada 2010.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis menjelaskan tentang dampak dari meningkatnya jumlah *Koureika Shakai* dan *Shoushika*. Fertilitas di Jepang yang turun dari tahun ketahun mengakibatkan jumlah penduduk usia produktif berkurang drastis sementara itu dilain pihak semakin panjangnya usia harapan hidup di jepang menyebabkan semakin meningkatnya jumlah lansia di Jepang. Situasi seperti ini sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian di Jepang karena semakin berkurangnya tenaga kerja produktif sehingga angkatan kerja didominasi dengan para lansia. Semakin meningkatnya jumlah lansia yang bekerja akan meningkatkan beban bagi pemerintah dan perusahaan karena di Jepang menggunakan sistem gaji berdasarkan senioritas.

概要

「高齢者人口増加と出生数は減り続け、日本の生産的な労働の量を下げる
ことの影響」

ニ プトゥ チャンドラワティ. 06110067

文学降 日本語学科、ジャカルタ、ダルマプルサダ大学。2010年、四月

筆者はこの論文で、高齢者の増加と少子化の影響を説明する。日本では近年、出生率低下は若者の減少となった。一方、日本人の長い寿命は日本では高齢者の増加を引き起こす。このような状況は、日本の経済成長に影響を与える。労働力は高齢者によって支配されるので、このような状況は、日本の生産労働の減少により経済成長に影響を与える。日本ではほとんどの企業が年功序列を使用する。毎年高齢者の労働が増加している場合、政府の負担が増加し年功序列に影響する。

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan	iii
Kata Pengantar.....	iv
Abstrak.....	vii
概要.....	viii
DaftarIsi.....	ix
Daftar Tabel.....	xii
BABI PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah	6
1.5 Tujuan penulisan	7
1.6 Landasan Teori	7

1.7 Metode penulisan	10
1.8 Manfaat penulisan	11
1.9 Sistematika Penulisan	11

BAB II KEADAAN PEREKONOMIAN DI JEPANG

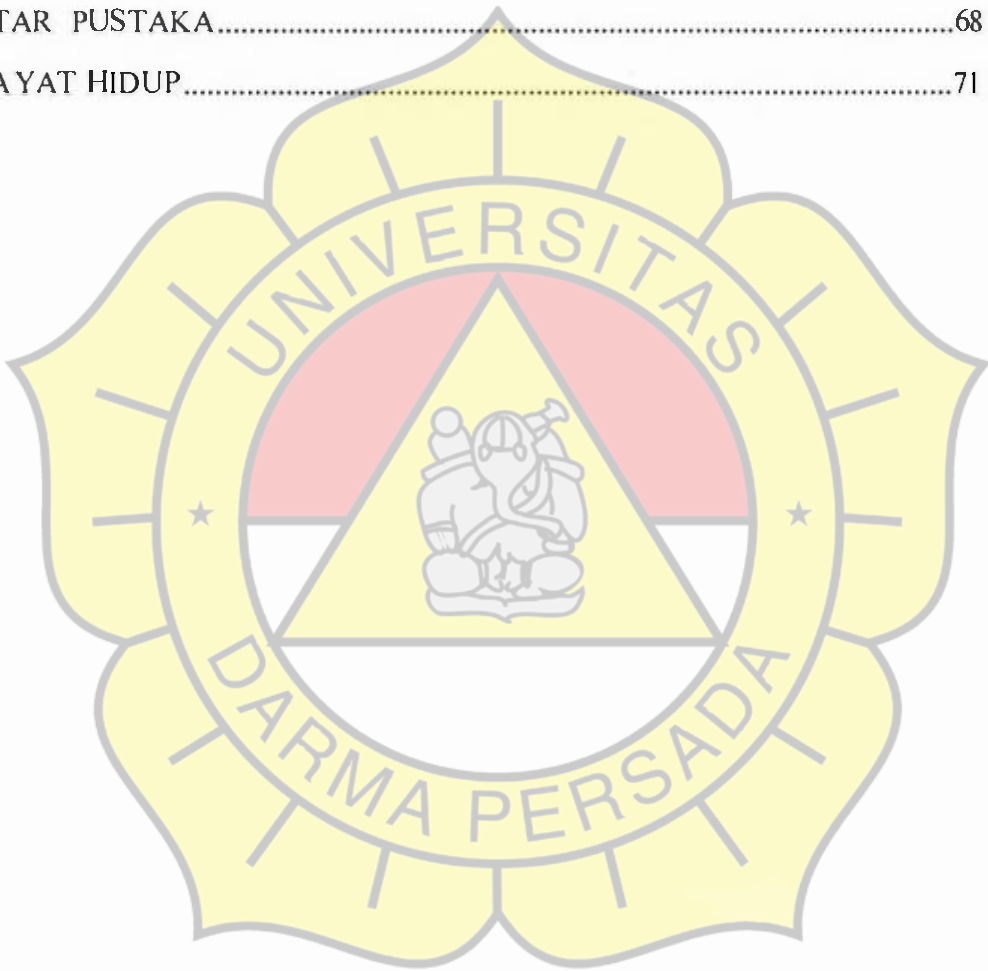
2.1 Perekonomian Jepang Saat Ini	13
2.2 Fenomena <i>Koureika Shakai</i> di Jepang	17
2.2.1 Karakteristik Lansia Dalam Keluarga Jepang	23
2.2.2 Faktor Penyebab Ledakan <i>Koureika Shakai</i> Di Jepang	27
2.3 Menurunnya Jumlah Kelahiran Di Jepang	30
2.3.1 Faktor Penyebab Meningkatnya <i>Shoushika</i> Di Jepang	32

BAB III ANALISIS PROSPEK PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN JEPANG SEBAGAI DAMPAK DARI MENINGKATNYA JUMLAH *KOUREI SAHKAI* Dan *SHOUSHIKA* YANG MENYEBABKAN MENURUNNYA JUMLAH TENAGA KERJA PRODUKTIF

3.1 Prospek Pertumbuhan Ekonomi Jepang Dengan Meningkatnya jumlah <i>Koureika Shakai</i> dan <i>Shoushika</i> di Jepang	36
3.2 Berkurangnya Tenaga Kerja Produktif Sebagai Dampak Meningkatnya <i>Koureika Shakai</i> dan <i>Shoushika</i> Di Jepang	44
3.2.1 Menuanya Angkatan Tenaga Kerja di Jepang Setelah Menurunnya Jumlah TenagaTenagakerja Produktif	46
3.3 Upaya Pemerintah Jepang Dalam Mengatasi <i>Koureika Shakai</i>	58

BAB IV KESIMPULAN

4. kesimpulan.....	64
GLOSSARY	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
RIWAYAT HIDUP	71



Daftar Tabel Dan Grafik

Tabel

Tabel 2.1	Proporsi Anak-Anak dan Lansia dari Total Populasi (2006).....	17
Tabel 2.2	Presentase Populasi Lansia Berumur 65 Tahun / lebih	19
Tabel 2.3	Peningkatan Populasi Lansia Jepang yang Sangat Cepat.....	20
Tabel 2.4	Presentase sebaran Peningkatan Jumlah Lansia di beberapa prefektur di Jepang	21
Tabel 2.5	Partisipasi Tenaga Kerja Lansia Jepang dan US, 1992.....	26
Tabel 2.6	Komposisi Usia Jumlah Penduduk Jepang	27
Tabel 2.7	Rata-rata Usia Harapan Hidup Penduduk Jepang	29
Tabel 2.8	Total Kelahiran dan Jumlah anak-anak.....	30
Tabel 2.9	Perbandingan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	31
Tabel 2.10	Rata-rata Orang Menikah dan Bercerai di Jepang.....	33
Tabel 3.1	Perubahan pada Pertumbuhan ekonomi dan Pertumbuhan perkapita (Menurunnya Pertumbuhan Ekonomi di Jepang Pada Tahun 1960an - 2002).....	41
Tabel 3.2	Presentase Orang Tua di Jepang yang Memiliki Keinginan Kuat untuk Terus Bekerja.....	52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang adalah salah satu negara industri maju di dunia yang memiliki perkembangan teknologi yang sangat pesat. Selain itu Jepang dikenal dengan masyarakatnya yang sangat memegang kuat tradisi adat istiadat dan kebudayaannya. Perkembangan teknologi yang pesat tidak hanya membawa hal positif saja, tetapi adakalanya membawa hal negatif. Tidak jarang perkembangan teknologi yang sangat pesat menyebabkan generasi muda melupakan tradisi adat istiadat dan kebudayaan yang diwariskan secara turun menurun.

Jepang adalah negara yang memiliki kekhasan dari segi budaya, adat istiadat, dan gaya hidup. Masyarakat Jepang sangat bangga dengan kebudayaan yang mereka miliki sehingga sampai saat ini tetap melestarikan kebudayaannya. Kebudayaan jika tidak dilestarikan akan memudar seiring kemajuan teknologi yang pesat.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat menimbulkan beberapa masalah, seperti saat ini Jepang sedang menghadapi masalah sosial yaitu perubahan komposisi penduduk. Komposisi usia produktif tidak seimbang dengan

komposisi usia lanjut sehingga mengakibatkan mendominasinya penduduk yang berusia lanjut dalam masyarakat Jepang.

Masyarakat Jepang saat ini didominasi dengan masyarakat lansia. Fenomena masyarakat menua atau lazim disebut *koureika shakai* (高齢化社会) mencuat dalam kehidupan masyarakat Jepang setelah tahun 1980.¹ Berdasarkan sensus penduduk nasional Jepang pada tahun 2008, jumlah total penduduk Jepang adalah 127.690.000 jiwa dengan jumlah penduduk lansia wanita sebanyak 16.590.000 jiwa atau 25,4% dari jumlah seluruh penduduk, sedangkan untuk lansia pria sebanyak 12.390.000 jiwa atau 19,9% dari seluruh jumlah penduduk.²

Angka kematian penduduk Jepang menurun tajam setelah Perang Dunia II. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya angka kematian di Jepang, diantaranya adalah pemahaman masyarakat terhadap kesehatan yang ditunjang oleh kemajuan ilmu kedokteran. Pemahaman masyarakat terhadap kesehatan mengubah pola kehidupannya, sehingga masyarakat Jepang membatasi makanan enak tetapi tidak sehat, olahraga dan rekreasi yang teratur. Dampak dari pola hidup sehat ini adalah orang Jepang dapat hidup sehat dan berumur panjang. Kondisi ini ditunjang juga oleh kemajuan ilmu kedokteran,

¹Kondansha Encyclopedia of Japan. (Tokyo:1983). hlm.1.

²www.japanstatisticBureau.com

sehingga tingkat kematian yang disebabkan oleh penyakit ringan dapat diminimalisasi.

Pada tahun 2003, rata-rata usia harapan hidup pria adalah 78,36 tahun sedangkan harapan hidup wanita adalah 85,33 tahun.³ Pada tahun 1950 jumlah wanita dan pria yang berusia 80 tahun ke atas mencapai 50.000 jiwa sedangkan pada tahun 2000 pria yang berusia diatas 80 tahun mencapai 150.000 jiwa dan wanita mencapai 410.000 jiwa.⁴

Ledakan jumlah penduduk lansia yang terus meningkat setiap tahunnya bila ditinjau dari sudut demografi disebabkan oleh menurunnya angka kelahiran dan kematian. Angka kelahiran yang terus-menerus menurun dapat mengakibatkan bagian bawah piramida (jumlah penduduk usia anak-anak) penduduk menyempit, sedangkan penurunan angka kematian yang terus menerus dapat mengakibatkan bertumpuknya jumlah penduduk lansia pada bagian atas. Dampaknya adalah piramida penduduk akan membesar pada bagian atas dan menyempit pada bagian bawah.

Fenomena menurunnya jumlah kelahiran di Jepang lazim disebut dengan *shoushika* (少子化). Sebelum mengalami penurunan jumlah kelahiran yang drastis Jepang pernah mengalami *baby boom* sekitar tahun 1947-1949 dan setelah itu terjadi *baby boom* kedua. Saat itu banyak anak-anak

³ [Http://www8.cao.go.jp/kourei/english](http://www8.cao.go.jp/kourei/english)

⁴ *Sougou Hyaku Ryou Jiten Popuratia 5*, Eksiklopedi. (Popurasha:2002). hlm.173

yang lahir tetapi jumlah bayi yang lahir pada tahun 2000 hanya setengah dari tahun 1950 yaitu sekitar 1.190.000 jiwa. Kemudian Departemen Kesehatan Jepang memperkirakan jumlah kelahiran tahun 2009 menurun sebanyak 22.000 jiwa dibandingkan jumlah kelahiran Tahun 2008 menjadi 1.69 juta jiwa⁶

Realitas sosial berupa semakin meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia (高齢化社会) yang diiringi oleh terus menurunnya jumlah angka kelahiran (少子化) menimbulkan dampak dan permasalahan dalam masyarakat Jepang. Masalah dari meningkatnya jumlah *koreika shakai* (高齢化社会) tidak hanya pada bidang sosial saja tetapi juga dalam bidang ekonomi.

Permasalahan penurunan angka kelahiran (少子化) ditambah lagi dengan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia di Jepang membuat komposisi penduduk Jepang berubah secara drastis. Penurunan usia produktif akan menahan pertumbuhan ekonomi seperti berkurangnya pemasukan tenaga kerja. Keadaan ini menimbulkan kekhawatiran bahwa dengan terus meningkatnya populasi lansia akan menimbulkan masalah bagi penduduk usia produktif yang makin lama jumlahnya semakin berkurang di Jepang atau

⁵ Ibid. hlm 172

⁶ www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2010/01/100/01_japanpopulation.shtml

dengan kata lain semakin sedikit jumlah usia produktif semakin besar beban yang harus ditanggung mereka untuk menyokong penduduk lansia. Hal ini menjadi masalah baru di Jepang, penduduk usia produktif harus membayarkan pajak kaum lansia.

Jepang adalah salah satu negara yang memperhatikan kaum lansianya. Hal ini dapat dibuktikan dengan tersedianya fasilitas-fasilitas yang diberikan untuk membantu para lansia. Pemerintah Jepang memberikan perhatian khusus seiring dengan keberadaan lansia yang setiap tahunnya semakin meningkat. Pemerintah Jepang memperbaharui sistem pensiun publik dengan memperpanjang masa pensiun dari usia pensiun 50 tahun menjadi 55-60 tahun, memberikan biaya pemeliharaan kesehatan kepada para lansia, menyediakan fasilitas-fasilitas umum seperti toilet khusus lansia di tempat-tempat umum, kursi khusus di transportasi umum seperti di kereta dan bus. Pemerintah juga membangun panti jompo atau sering disebut *rojin home* (老人ホーム) untuk menampung para lansia.

Meningkatnya jumlah manula setiap tahunnya yang tidak diiringi dengan meningkatnya jumlah kelahiran di Jepang menimbulkan berbagai dampak khususnya dalam bidang ekonomi, dengan situasi yang terjadi saat ini penulis ingin mengetahui dampak dari meningkatnya jumlah manula yang tidak diiringi dengan meningkatnya jumlah kelahiran pada perkembangan perekonomian di Jepang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis mengidentifikasi masalah pada penulisan skripsi ini adalah meningkatnya jumlah *koureika shakai* (高齢化社会) di Jepang menimbulkan berbagai macam masalah seperti masalah pensiun, masalah jaminan kesejahteraan bagi *koureika shakai* (高齢化社会), menurunnya jumlah tenaga kerja produktif, meningkatnya jumlah beban pajak yang harus dibayarkan usia produktif, prospek perkembangan perekonomian Jepang sebagai dampak dari meningkatnya *koureika shakai* (高齢化社会) dan *shoushika* (少子化) dan lain-lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis akan membatasi masalah pada dampak berkurangnya tenaga kerja produktif dan prospek perkembangan perekonomian di Jepang.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan apa saja dampak menurunnya jumlah tenaga kerja produktif dan prospek perkembangan perekonomian sebagai dampak dari *koureika shakai* (高齢化社会) dan *shoushika* (少子化) di Jepang.

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas penulis bertujuan untuk membuktikan dan memahami dampak ekonomi dari semakin menurunnya jumlah tenaga kerja produktif sebagai akibat dari meningkatnya *koureika shakai* (高齢化社会) dan *shoushika* (少子化) di Jepang dan menelaah apa saja upaya pemerintah Jepang dalam mengatasi masalah *Koureika shakai* (高齢化社会) dan *shoushika* (少子化).

1.6 Landasan Teori

Menurut Yutaka Kosai dan Yoshitaro Ogino dalam buku yang berjudul *Japanese Economy*,

Problem for Japan's "middle-class society" is the speed at which the population is ageing. It will be no easy matter to maintain a good standard of living for the aged in the future. Up until now their standard of living has been supported by improving salaries, as income became more equally distributed. As the population age, however, the burden of government pension and other payments will inevitably increase. Thus there is the possibility that in the near future the foundations of this society may be shaken. How the maintenance of the standards of living of the aged is to be shared between government pensions, family support, and income from employment old people undertake, will probably be a large social problem for the future⁷

⁷ Yutaka Kosai dan Yoshitaro Ogino. *Japanese Economy*. 1988. hlm. 118.

Yutaka Kosai dan Yoshitaro Ogino menyimpulkan bahwa semakin meningkatnya jumlah lansia setiap tahunnya menimbulkan beban bagi masyarakat, khususnya pemerintah, karena pemerintah harus meningkatkan fasilitas-fasilitas untuk kaum lansia seperti meningkatnya biaya seiring meningkatnya jumlah lansia. Selain itu meningkatnya jumlah lansia di Jepang akan mengganggu perkembangan perekonomian di Jepang di masa yang akan datang.

Menurut Ochiro Ozawa dalam bukunya *Blueprint For A New Japan*, yang paling dibutuhkan bagi para lansia bukanlah uang pensiunan yang diterima tetapi semangat hidup yang mereka peroleh jika mereka dapat berkontribusi atau bermanfaat bagi kehidupan mereka sendiri, keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain yang paling penting bagi para lansia adalah mereka tidak kehilangan kebebasan di usia yang sudah renta, mereka ingin seperti semua orang yang mempunyai kebebasan untuk terus menjalani kehidupan sosial. Semua orang membutuhkan kebebasan untuk bekerja dan kebebasan untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Selanjutnya menurut William Kornblum dalam buku yang berjudul *Social problem* menyatakan bahwa pekerja lansia sering sekali menjadi target deskriminasi dalam pekerjaanya. Bentuk diskriminasi yang paling umum adalah pensiun. Perusahaan dengan mudah memensiunkan pekerja lansia yang memperoleh gaji besar dengan alasan untuk memotong biaya

tenaga kerja dan menggantikan dengan pekerja muda yang memperoleh gaji lebih rendah.

Koichi Hamada dan Hiromi Kato dalam buku yang berjudul *Aging And The Labour Market in Japan* menambahkan bahwa apabila pertumbuhan dalam angkatan kerja melemah atau meningkatnya jumlah lansia dalam angkatan kerja dapat berdampak buruk dalam produktifitas.

Sementara itu Michael D.Hurd dan Naohiro Yashiro menambahkan dalam buku yang berjudul *The Economic Effect Of Aging In The United States And Japan* bahwa ada dua aspek dari populasi lansia, pertama adalah meningkatnya proporsi orang tua dalam populasi masyarakat dan yang kedua adalah melambatnya pertumbuhan penduduk diiringi penurunan tenaga kerja yang timbul secara langsung dari menurunnya tingkat kesuburan. Hal ini mempengaruhi kinerja ekonomi terutama melalui redistribusi pendapatan misalnya dengan meningkatnya beban jaminan sosial, sehingga berdampak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya tenaga kerja yang merupakan faktor utama dalam produksi

Landis Mac Kellar menambahkan dalam bukunya yang berjudul *Economic Impact of Population Aging in Japan* ia mengatakan bahwa

As with their productivity, the ability of the old to acquire new skills has been underestimated. Although they have fewer expected years on the job, older workers have lower inter-firm mobility as well, so the

rate of return on training older workers compares more favorably than might be thought with the rate of return on training young workers. Assuming rapid technological change, older workers will be in the strongest position when skills are quickly acquired and quickly depreciate, because they can keep their productivity high by staccato episodes of short-term training

Menurut Landis Mac Kellar apabila pekerja lansia sering kali dikucilkan dalam pekerjaan, beberapa orang berpendapat kalau pekerja lansia akan kehilangan produktifitasnya karena mereka tidak akan bisa mengikuti perkembangan teknologi. Oleh karena itu agar dapat menguatkan posisi lansia dalam pekerjaan, mereka diberikan pelatihan jangka pendek (training) agar mereka tetap dapat produktif dan bisa terus bekerja

1.7 Metode penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, deskriptif analisis dan kepustakaan. Usaha yang penulis lakukan untuk mendapatkan data –data yaitu dengan mengkaji buku – buku yang saling terkait satu dengan lainnya, yang terdapat di Perpustakaan Universitas Darma Persada, Perpustakaan The Japan Foundation, Perpustakaan Pusat Studi Jepang Universitas Indonesia dan Internet.

1.8 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan menjawab keingintahuan penulis tentang kehidupan masyarakat Jepang tentang penurunan jumlah tenaga kerja produktif akibat dari fenomena masyarakat *koureika shakai* (高齢化社会) dan *shoushika*. Tulisan ini dapat juga dijadikan bahan referensi bagi pembaca yang ingin mengetahui tentang permasalahan *koureika shakai* (高齢化社会) dan *shoushika* (少子化) yang sedang menjadi fenomena di Jepang saat ini

1.9 Sistematika Penulisan

Bab I : Menerangkan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II : Menerangkan tentang perekonomian Jepang saat ini, fenomena *koureika shakai* (高齢化社会), faktor penyebab *koureika shakai* (高齢化社会) meningkat setiap tahunnya dan menurunnya jumlah kelahiran di Jepang (*shoushika*) (少子化)

Bab III : Menerangkan tentang analisis prospek perkembangan perekonomian Jepang sebagai dampak menurunnya jumlah tenaga kerja produktif dari meningkatnya jumlah *koreika shakai* (高齢化社会) dan *shoushika* (少子化), menuanya angkatan kerja di Jepang sebagai dampak meningkatnya *koureika shakai* (高齢化社会) dan *shoushika* (少子化)

Bab IV : Mencoba menjelaskan kesimpulan secara ringkas yang terdapat pada Bab I sampai Bab III mengenai menurunnya jumlah pekerja produktif yang berdampak pada perkembangan perekonomian di Jepang sebagai akibat dari meningkatnya jumlah *koureika shakai* (高齢化社会) dan *shoushika* (少子化)